

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Stasiun tidak hanya tempat pemberhentian kereta dan tempat para penumpang naik-turun kereta api, tapi juga tempat menunggu kereta api yang akan datang.

Jenis Transportasi	Jumlah Penumpang
Kereta Api	36.851.061
Pesawat terbang	1.002.161
Transportasi umum ( BIS)	2.108.227
Transportasi Pribadi	7.658.934

Tabel 1.1 Gambar Data Pengguna Transportasi

(Sumber : BPS Jawa Barat, 2014)

Berdasarkan data diatas kereta api masih menjadi transportasi pilihan utama di masyarakat untuk berpergian atau datangke kota Bandung. Meningkatnya jumlah pengguna jasa kereta api mengakibatkan pengguna jasa kereta api cukup banyak berada didalam stasiun, peranan fasilitas publik sangat penting dalam transportasi kereta api. Dengan pelayanan yang sesuai dengan standar PT. KAI, perlu adanya peningkatan kuliatas pelayanan untuk memfasilitasi aktivitas dan kebutuhan pengguna jasa kereta api. PT.KAI setiap tahun melakukan peningkatan kualitas pelayanan sesuai dengan visi dan misi PT.KAI adalah penyedia jasa yang fokus pada pelayanan, keselamatan, kenyamanan pelanggan (standarisasi PT.KAI 2012).

Stasiun menjadi salah satu pintu utama para pendatang dari berbagai kota yang datang ke kota tersebut Bandung. Stasiun kereta api juga merupakan hal penting dalam pembangunan infrastruktur sebuah kota, sebagai sarana aktivitas masyarakat kota, begitu juga dengan Stasiun Hall Bandung sebagai bangunan cagar budaya dan salah satu ikon kota Bandung, oleh karena itu stasiun Hall Bandung harus mencerminkan indentitas kota Bandung sebagai pintu gerbang kota.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fasilitas publik stasiun kereta api belum memenuhi standar PT. KAI guna memberikan kenyamanan, efektifitas, dan efisiensi bagi pengguna jasa stasiun kereta api Bandung seperti : ruang hall, ruang loket, ruang pelayanan informasi, ruang tunggu VIP, ruang tunggu eksekutif, ruang tunggu umum, ruang peron, ruang pelayanan kesehatan ruang toilet umum, ruang mushola, ruang untuk ibu menyusui. Dan fasilitas publik non ruang berupa *sign system*.

## 1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian.

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, ditemukan perumusan masalah dalam proses perancangan interior fasilitas publik stasiun kereta api yaitu :

- a. Bagaimana merancang interior fasilitas publik stasiun kereta api Bandung yang nyaman, dan efektif , dan efisien bagi pengguna jasa kereta api di stasiun kereta api Bandung sesuai dengan standar PT. KAI?

## 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka perencanaan ini mempunyai batasan masalah dengan pertimbangan waktu dan bidang keilmuan tersebut batasan-batasan masalah untuk menyelesaikan masalah adalah perancangan hanya fokus pada interior fasilitas publik fasilitas publik Stasiun Hall Bandung di Jalan Stasiun Timur No. 1 (pintu selatan) dan Jalan Kebon Kawung No. 43 (pintu utara), Kota Bandung, untuk mendukung kenyamanan aktivitas penggunastasiun kereta api Stasiun Hall Bandung, dalam bentuk yang meliputi ruang tunggu, loket pembelian tiket, area informasi, area komersil. Tidak mencakup eksterior, dan tidak difokuskan ke seluruh area stasiun kereta api dalam konteks kawasan.

## **1.5. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini adalah: Merancang area publik stasiun kereta api dengan fasilitas yang sesuai dengan standar PT. KAI dan ergonomi untuk kenyamanan pengguna jasa

## **1.6. Manfaat Perancangan**

Hasil perancangan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengguna jasa kereta api seperti mendapatkan kenyamanan, kemudahan akses, fasilitas saat berada di Stasiun Hall Bandung dan identitas Stasiun Hall Bandung sebagai pintu gerbang kota Bandung yang merupakan salah satu bangunan cagar budaya.

## **1.7. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang berguna dasar dan proses perencanaan dan perancangan proyek dikumpulkan melalui :

### **a. Survey**

Survey dilakukan dengan pengamatan langsung ke stasiun Hall Bandung yang berlokasi di Jalan Stasiun Timur No. 1 (pintu selatan) dan Jalan Kebon Kawung No. 43 (pintu utara), Kota Bandung, untuk mendapatkan data-data tentang fasilitas publik yang merupakan salah satu elemen penyusunan Stasiun Hall Bandung.

### **b. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan langsung ke stasiun Hall Bandung dengan mencatat dan mengamati fenomena atau aktivitas - aktivitas individu atau kelompok yang berlangsung distasiun Hall Bandung. Kemudian melihat permasalahan yang ada pada Stasiun Hall Bandung.

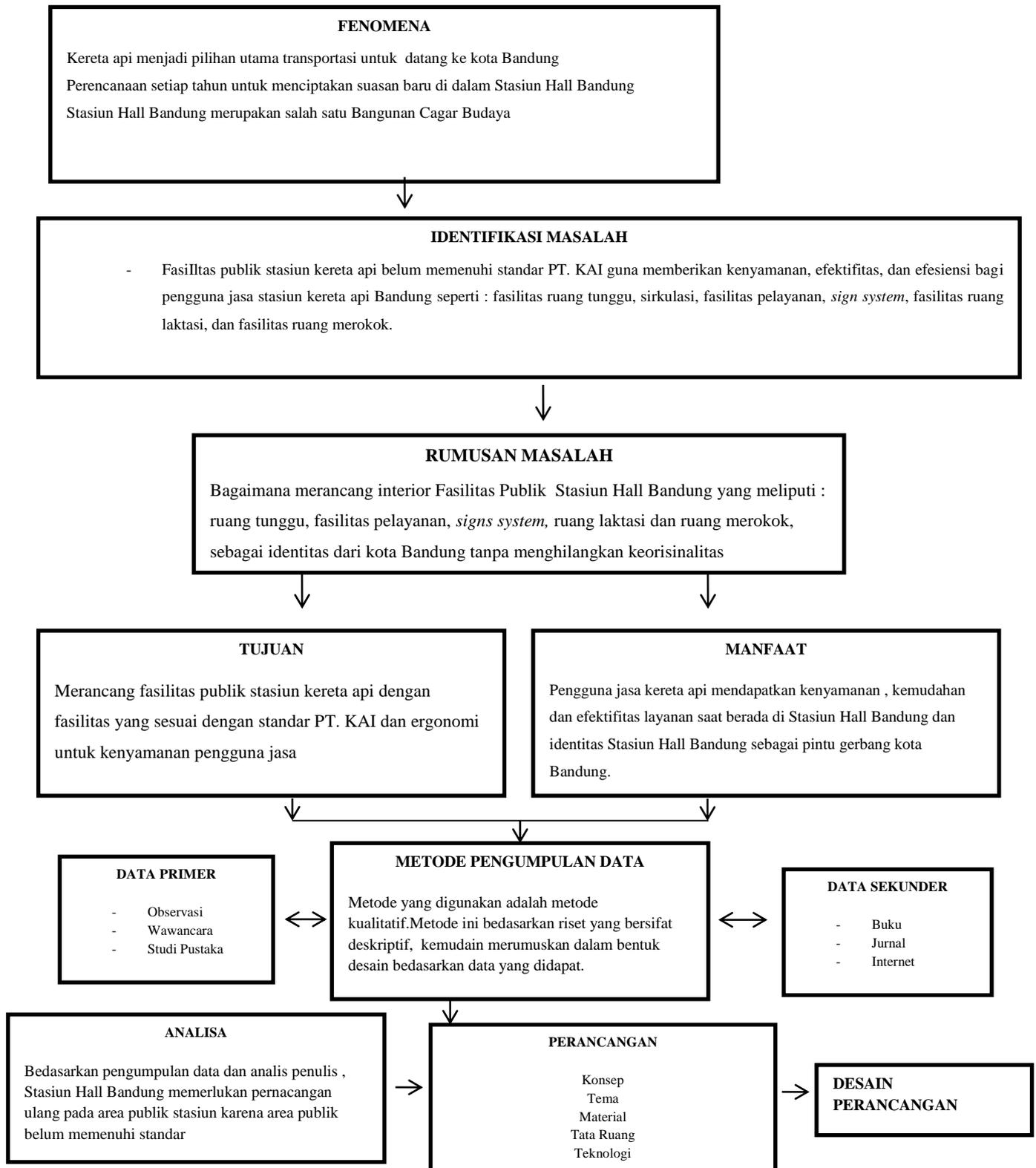
### **c. Studi Pustaka**

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mencari data yang berkaitan dengan perancangan interior fasilitas stasiun kereta api, buku, jurnal, artikel, majalah, surat kabar, serta media cetak lainnya. Penulis mencari referensi dari tugas akhir, skripsi atau tesis yang membahas tentang stasiun kereta api dan permasalahannya

#### **d. Wawancara**

Penulis melakukan tanya jawab dengan pengguna jasa kereta api dan para pekerja kereta api yaitu dengan bapak Dwi sebagai Ketua Perencanaan Stasiun DAOP II dan Bapak Muhammad Ahadiat Staff Perencanaan Stasiun DAOP II yang sekiranya dapat memberikan informasi yang berkaitan untuk proses perencanaan dan perancangan stasiun kereta api ini.

## 1.8. Kerangka Berpikir



## **1.9. Sistematika Penulisan**

Pengantar karya Tugas Akhir dengan kasus Interior Fasilitas Publik Stasiun Kereta Api di Bandung

ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

### **a. Bab I. Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan objek kasus Stasiun Kereta Api di Bandung, penjabaran rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan saran penulisan, metode yang digunakan, proses desain dan sistematika penulisan.

### **b. Bab II. Tinjauan Pustaka**

Menguraikan teori – teori yang berkaitan secara langsung dengan kasus Stasiun Kereta Api di Bandung secara umum dan teori – teori interior yang digunakan dalam proses desain. Data lapangan dan data standar sebagai parameter.

### **c. Bab III. Analisa Desain.**

Menganalisa desain: ruang secara umum, lantai, dinding, plafon, dan elemen pelengkap pembentuk ruang lainnya.

### **d. Bab IV. Konsep Desain**

Menguraikan konsep yang digunakan dalam desain Interior Fasilitas Publik Stasiun Kereta Api di Bandung. Didahulukan dengan latar belakang pemilihan konsep, aplikasi konsep secara langsung dalam desain serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan.

### **e. Bab V. Kesimpulan**

Menjawab dan menyimpulkan masalah yang telah dirumuskan.:

- Perancangan desain interior stasiun Kereta Api Bandung yang nyaman dan sesuai dengan fungsi ruangnya
- Perancangan desain interior Stasiun Kereta Api Bandung yang merepresentasikan budaya Sunda sebagai identitas kota Bandung tanpa menghilangkan keorisinalitas bangunannya